

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Secara umum letak MTs Swasta Amin Darussalam cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun transportasi pribadi, yang mana letaknya berada di tengah pusat desa Bandar Setia, tepatnya Jalan Terusan Dusun VIII desa Bandar Setia. Dimana sekolah ini terletak didepan taman hijau desa Bandar Setia dan berada disamping Masjid Darussalam Dusun VIII desa Bandar Setia. Selain itu sekolah tersebut juga mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan yang menghubungkan antar desa. Hal ini juga didukung dengan keadaan lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian jalan raya, walaupun terdapat dipinggir jalan penghubung antar desa, sehingga para orang tua siswa merasa aman dan nyaman untuk menyekolahkan anak-anak mereka di MTs Swasta Amin Darussalam. Akan tetapi sekolah tersebut jauh dari pusat pemerintahan ataupun keramaian. MTs Swasta Amin Darussalam berada di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Ketinggian tanah dari permukaan laut : 13-15 meter

Banyaknya Curah Hujan : 20-30 cm

Tofografi (dataran rendah,tinggi,sedang) : Sedang

Suhu udara rata-rata : 30°-38° C

2. Sejarah Singkat

MTs Amin Darussalam berdiri pada tahun 1996 (4 Juli 1996) beralamat di jalan terusan dusun VIII desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Tepatnya didepan jalan utama atau jalan umum lintas bandar setia. Tahun pertama berdiri tahun ajaran 1996/1997 dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak 14 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, dengan jumlah staf pengajar sebanyak 9 orang.

Dengan keadaan yang sangat sederhana, dulu guru di MTs Swasta Amin Darussalam yang mengajar tidak mendapatkan honor/gaji, iuran yang diterima dari siswa diupayakan untuk operasional siswa khususnya untuk keperluan proses belajar mengajar (itupun tidak mencukupi). Dan Alhamdulillah, sampai sekarang (2018) MTs Swasta Amin Darussalam tetap berjalan untuk mendidik putra/ putri bangsa.

MTs Amin Darussalam dikelola/dipimpin oleh bapak Jalaluddin, SH, M.Si dari awal didirikan sampai sekarang. Dengan NSM: 111212070072 dan NPSN: 10264234. Setelah sekolah ini dibangun murid nya kian bertambah dengan banyaknya murid pindahan, karena dulu jarak antara rumah warga ke perkoataan cukup jauh dengan Desa Bandar Setia. Peningkatan murid di sekolah ini cukup signifikan karena setiap tahunnya murid MTs Amin Darussalam ini kian banyak, dimana muridnya dulu hanya sekitar belasan orang dan sekarang bisa dibilang hampir ratusan orang dari keseluruhan siswa.

Sesuai dengan perkembangan saat ini, MTs Swasta Amin Darussalam menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VIII

dan IX dan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 (K13) akan diberlakukan mulai dari kelas VII tahun ajaran 2017/2018. Dan MTs Swasta Amin Darussalam sekarang terakreditasi B (baik).

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari MTs Swasta Amin Darussalam sebagai berikut:

Visi:

Membentuk siswa yang berilmu, beriman, dan berakhlak

Misi:

Terciptanya siswa yang berkualitas, sesuai harapan orang tua dan masyarakat.

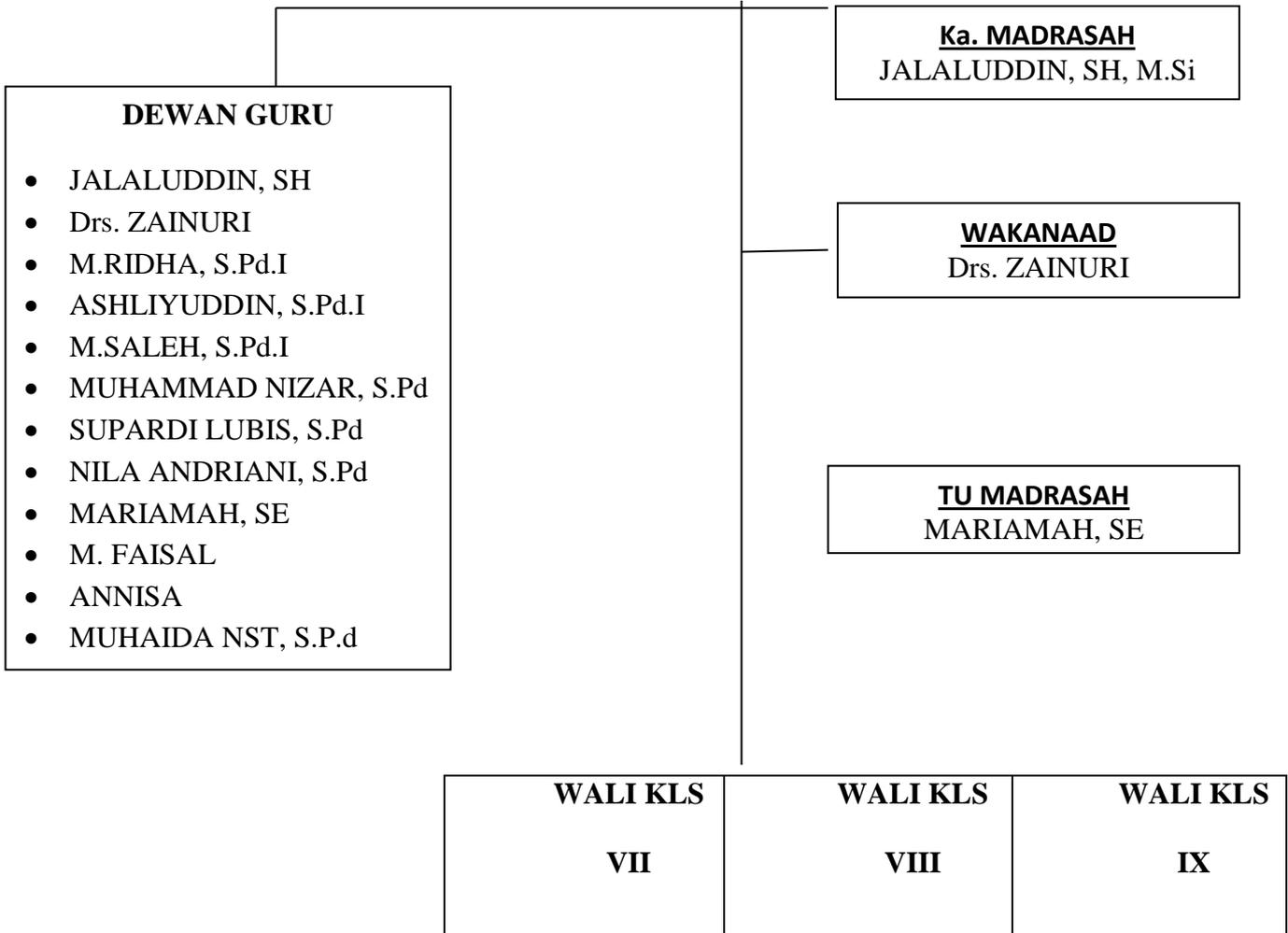
Tujuan:

Membentuk siswa/ siswi berilmu pengetahuan sesuai dengan tuntutan zaman yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan adanya visi dan misi tersebut diharapkan MTs Swasta Amin Darussalam akan menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten dibidang keilmuan dan keagamaan dalam menghadapi arus globalisasi dilihat dari apa apa yang ingin dicapai madrasah ini yaitu membentuk siswa/ siswi berilmu pengetahuan sesuai dengan tuntutan zaman yang berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTS SWASTA AMIN DARUSSALAM



5. Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 1 Biodata Tenaga Kependidikan MTs Swasta Amin Darussalam

	Nama		T.T.L	Pend.Te rakhir	B. S diam pu
	JALALUDDIN, SH		Bandar Setia, 04 Juli 1968	S 1 Hukum	PKN
	Drs. ZAINURI		B.Sari, 05 September 1967	S1 Ushulud din	Geogr afi
	M.RIDHA, S.Pd.I		Sampali, 11 April 1979	S1 Tarbiyah	B. Inggr is
	ASHLIYUDDIN, S.Pd.I		Santim, 12 Pebruari 1967	S1 Tarbiyah	A.Ak hlak
	M.SALEH, S.Pd.I		Medan, 14 September 1986	S1 Matemat ika	Mate matik a
	MUHAMMAD NIZAR, S.Pd		Bandar Setia, 23 Juni 1987	S1 F. Olahraga	Penja s
	SUPARDI LUBIS, S.Pd		B.Laga, 07 Mei 1984	S1 Tarbiyah	Fiqih
	NILA ANDRIANI, S.Pd		Medan, 12 Juni 1981	S1 Matemat	Mate matik

				ika	a
	MARIAMAH, SE		Bandar Setia, 04 Januari 1973	S1 Ekonomi	Ekonomi
	M. FAISAL		Medan, 03 September 1986	D 1	Seni Buda ya
	ANNISA		Medan, 19 Juli 1994	S 1 B.Arab	B.Arab
	MUHAIIDA NST, S.P.d		Bandar Khalifah, 28 Januari 1968	S 1 B.Indone sia	MUL OK

Sumber data: Tata Usaha MTs Swasta Amin Darussalam

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Swasta Bina Insani adalah sebagai berikut :

a. Sarana

1. Kursi dan meja siswa/i
2. Kursi guru
3. Meja guru
4. Papan tulis
5. Jam dinding
6. Kipas angin di ruangan guru
7. Lemari buku

8. Foto: (pahlawan, presiden, bhinneka Tunggal Ika)

9. Koperasi Sekolah

b. Prasarana

1. Ruang kepala sekolah / Ruang guru/ Ruang tata usaha. Dimana semuanya dalam satu ruangan

2. Ruang kelas

3. Masjid

4. Toilet

5. Lapangan olahraga

6. Gudang sekolah

B. Temuan Khusus

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian secara khusus sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Religius dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam

a. Guru membiasakan siswa bersikap religius

Berbagai macam nilai-nilai religius yang ada dan ditanamkan pada siswa di MTs Swasta Amin Darussalam membutuhkan peran guru untuk menanamkannya pada siswa. Salah satunya yaitu guru membiasakan siswa pada kebiasaan-kebiasaan yang religius, sehingga siswa benar-benar terbiasa dan selalu melakukannya setiap hari. Hal ini seperti yang diungkap oleh Ibu Nila Andriani bahwa:

Kalau menurut saya, dengan pembiasaan lama-kelamaan siswa akan terbiasanya dengan sendirinya. Awalnya mungkin merasa terpaksa dan tidak menyukainya, namun lambat laun siswa akan terbiasa dan jika tidak melakukannya maka dia merasa ada hal yang kurang dalam dirinya. Dengan begitu secara tidak langsung siswa sudah memiliki sikap religius yang ditanamkan oleh para guru dan orang tuanya.¹ Dengan membiasakan siswa pada kebiasaan yang baik-baik, siswa akan memiliki kebiasaan tersebut dengan sendirinya. Hal yang baik itu kadang kala harus dipaksakan terlebih dahulu. Setelah itu baru akan dijalannya seperti hal yang sudah biasa ia lakukan.²

Adapun peran guru yang ditemukan peneliti dalam hal membiasakan siswa pada kebiasaan-kebiasaan yang religius adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibiasakan setiap pagi berbaris rapi dan memberi salam kepada guru lalu siswa menyalami guru satu persatu.

Setelah apel pagi selesai pada jam 07.05 WIB, siswa langsung berbondong-bondong menuju depan kelas masing-masing sambil menunggu guru bidang studi mereka di jam pertama. Tidak lama kemudian kelas VIII B yang jam pertamanya adalah pelajaran matematika pada setiap hari senen. Ibu Nila Andriani berdiri di depan pintu. Dan kemudian ketua kelas mengambil alih untuk menyiapkan anggotanya berbaris rapi. Setelah barisan sudah rapi, maka ada aba-aba dari ketua untuk memberi hormat kepada guru. Kemudian seluruh siswa VIII B menghormat kepada guru. Dalam melakukan penghormatan seluruh siswa mengucapkan salam. Setelah siswa selesai bersalam, guru pun menjawab

¹ Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 14 mei 2018

² Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 14 mei 2018

salam dari siswa. Setelah itu, siswa masuk satu persatu dan menyalami guru dengan tertib.

Di MTs Swasta Amin Darussalam, jam pertama pelajaran matematika hanya terdapat di kelas VIII B. Dimana lebih tepatnya setiap hari senen. Karena sudah tertera di roster pelajaran.

Di MTs Swasta Amin Darussalam, sistem pemebelajaran dilakukan dua kali ronde (masuk pagi dan masuk siang). Namun siswa yang masuk siang apel pagi dan “berbaris rapi dan memberi salam kepada guru lalu siswa menyalami guru satu persatu” itu ditiadakan. Peraturan yang diberlakukan pada siswa yang masuk siang ialah kalau bel sudah berbunyi seluruh siswa langsung memasuki kelasnya masing-masing.

Menurut Ibu Nila, dalam wawancara peneliti bahwa:

Kegiatan ini sudah menjadi peraturan dan budaya yang dilakukan oleh sekolah sebelum masuk pembelajaran. Dan waktu kegiatan dimasukkan kedalam waktu jam pertama pembelajaran.³ Adapun tujuan kegiatan ini dibuat bermaksud untuk mempererat hubungan siswa dengan guru. Dan murid diharapkan dapat terbiasa memberikan salam kepada siapapun dan dimanapun.⁴

2) Sebelum pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

Sebelum pelajaran matematika dimulai, siswa dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu. Doa ini dipimpin oleh ketua kelas dengan harapan seluruh

³Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 14 mei 2018

⁴ Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 14 mei 2018

rangkaian belajar mengajar ini akan mencapai tujuannya dengan mudah.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nila Andriani:

Setiap diawal kegiatan pelajaran semua siswa berdoa dengan dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Dengan terbiasa berdoa sebelum melakukan sesuatu siswa akan selalu menjaga perilaku dan selalu ingat kepada Allah SWT.⁵

Hal ini seperti yang dijumpai oleh peneliti ketika berada di lokasi penelitian bahwa sebelum pelajaran dimulai ketua kelas memimpin doa. Sebelum masuk kelas guru selalu mengucapkan salam terlebih dahulu. Ketika peneliti berada di kelas VIII A, VIII B dan VIII C serta VIII D, setelah semua siswa masuk kelas se usai berbaris, Ibu Nila Andriani masuk dan mengucapkan salam kepada siswa kemudian siswa dijawab dengan semangat oleh siswa. Waktu semua sudah siap berada di kelas, kemudian Ibu Nila Andriani mengajak siswa berdoa terlebih dahulu sebelum pelajaran.⁶ Berdoa di awal pembelajaran adalah kegiatan yang rutin dilakukan secara reguler dan terus-menerus di sekolah.

Cara berdoa yang dilakukan di kelas, sama seperti pada umumnya siswa berdoa sebelum pembelajaran. Dimana seluruh siswa dan guru mengangkat tangan dan dan melafalkannya secara bersama-sama. Yang dilafalkan adalah doanya saja, artinya tidak ikutkan. Adapun doa yang dilantunkan itu adalah:

مَاعِلُنِي زِدْ رَبِّ وَرَسُوْلًا نَّبِيًّا وَبِمُحَمَّدٍ دِيْنًا وَبِاِسْلَامٍ رَبَّ بِاللّٰهِ رَضِيْتُ

⁵ Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 14 mei 2018

⁶ Observasi terhadap pembelajaran matematika kelas VIII MTs Swasta amin Darussalam, tanggal 28 April 2018

فَهْمًا زُقْنِي وَرُ

Artinya:

"Kami ridho Allah Swt sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

- 3) Siswa dibiasakan sebelum pulang sekolah, berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas dan keluar kelas dengan berbaris menyalami guru.

Setelah proses penyampaian materi pelajaran selesai dan bel tanda pulang sekolah sudah berbunyi, ketua kelas memimpin teman-temannya untuk berdoa bersama dengan didampingi guru. Hal ini dimaksudkan untuk mensyukuri segala kemudahan dan nikmat yang didapatkan selama pembelajaran di sekolah dengan harapan ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dan barokah. Setelah itu siswa berbaris dan menyalami guru di depan kelas dan keluar kelas untuk pulang kerumah masing-masing.

Hal ini seperti yang dijumpai oleh peneliti ketika melakukan penelitian di MTs Swasta Amin Darussalam bahwa setelah bel pulang berbunyi, guru mengakhiri pelajarannya dan siswa mulai berkemas untuk pulang. Setelah itu ketua kelas memimpin doa dengan khidmat. Kemudian untuk keluar kelas siswa berbaris bergantian menyalami guru.⁷

⁷ Observasi pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal April 2018

Hal ini seperti yang diungkapkan salah satu siswa MTs Swasta Amin

Darussalam Muhammad Sandi bahwa:

Setelah pelajaran sekolah selesai ketua kelas juga memimpin doa. Setelah itu baru berbaris menyalami guru satu persatu baru keluar kelas dan pulang kerumah masing-masing. Setiap hari ketika mau pulang sekolah pasti seperti itu, dan itu sudah menjadi aturan sekolah ini. Selain dipagi hari sebelum memulai pembelajaran, ketika akan pulang sekolah proses pembelajaran selesai siswa juga berdoa. Doa dipimpin oleh ketua kelas masing-masing dan setelah itu siswa juga menyalami guru dengan berbaris sebelum meninggalkan kelas. Gunanya kegiatan ini dilakukan diharapkan agar hubungan antara siswa dengan guru itu selalu terikat dan harmonis.⁸

- 4) Di bagian awal dan akhir pembelajaran siswa dibiasakan berperilaku syukur dengan ucapan

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bahwa:

Di penutup pembelajaran siswa saya biasakan untuk selalu mengucapkan hamdalah. Karena pembelajaran sudah selesai.⁹

Ucapan hamdalah adalah salah satu rasasyukur seseorang melalui ucapan. Karena ia selalu ingat Allah. Sama dengan berzikir dimanapun berada seperti tahlil, tahmid, istigfar, dan lain sebagainya.

- 5) Sebelum mulai belajar guru membiasakan mengucapkan salam sebelum menyampaikan materi dan setelah akhir pembelajaran

Guru selalu memulai penyampaian materi dengan salam, agar siswa terbiasa mengucapkan salam dimanapun ia berada. Dan dengan mengucapkan salam juga merupakan pertanda supaya siswa fokus

⁸ Muhammad Sandi, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 12 mei 2018

⁹ Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 14 mei 2018

terhadap guru dalam menyampaikan pelajaran yang diajarkannya. Menutup pembelajaran dengan salam juga berguna sebagai tanda untuk memberitahu secara tidak langsung kepada siswa bahwa pembelajaran sudah mau selesai. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan siswa:

Guru membiasakan kami untuk memberi salam dahulu sebelum menyampaikan sesuatu. Kalau kami tidak memberi salam, maka guru akan menyuruh kami memberikan salam terlebih dahulu.¹⁰

b. Guru memberikan nasihat kepada siswa agar bersikap religius

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui peran guru di dalam pembelajaran matematika kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam dalam menanamkan sikap religius adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat jam pelajaran matematika bertepatan dengan waktu salat, guru selalu menasehati siswa untuk melakukan salat secara berjamaah di masjid.

Di MTs Swasta Amin Darussalam adalah sekolah dengan nuansa keislamannya yang masih dijaga sampai sekarang. Dimana apabila apabila waktu proses pembelajaran bertepatan dengan waktu salat 5 waktu maka proses pembelajaran akan diakhiri. Dan akan dilanjutkan dengan pertemuan selanjutnya. Dimana waktu salat yang bertepatan dengan proses pembelajaran adalah salat zuhur dan ashar.

¹⁰ Muhammad Ridho, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 12 mei 2018

Sebelum pembelajaran selesai. Di bagian penutup pembelajaran, guru selalu menasehati siswa untuk melakukan salat berjamaah di masjid. Peneliti sering mendengar kalimat yang sering diucapkan guru pada siswa, yaitu: “nanti semua langsung ke masjid untuk salat berjamaah”. Dan siswa pun tidak sabar untuk keluar kelas.

2) Dan bagi perempuan yang berhalangan untuk melakukan salat, guru menasehati siswa untuk tidak ribut.

Apabila apabila waktu proses pembelajaran bertepatan dengan waktu salat 5 waktu maka proses pembelajaran akan diakhiri. Dan akan dilanjutkan dengan pertemuan selanjutnya. Dimana waktu salat yang bertepatan dengan proses pembelajaran adalah salat zuhur dan ashar. Dan guru juga akan segera menutup pembelajaran.

Pada saat guru menutup pembelajaran, guru hanya memberikan pesan kepada peserta didik. Selain nasihat untuk siswa langsung menuju masjid untuk melakukan salat berjamaah. Guru juga sering menasehati siswa perempuan untuk tertib dan tidak ribut. Karena sebagian perempuan banyak yang berhalangan untuk melakukan salat.

Menurut Ibu Nila Andriani siswa perempuan yang berhalangan salat itu:

Mereka (siswa yang berhalangan salat) suka ribut di saat orang lagi salat. Dan mereka suka menjerit-jerit. Sehingga orang yang lagi salat terganggu oleh mereka. Maka dari itu saya selalu memberikan mereka nasehat untuk tidak ribut dan menghargai orang yang sedang melakukan salat. Makanya setiap hari saya dan guru yang

memberikan nasehat untuk tidak ribut dan menghargai orang yang sedang salat.¹¹

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Siti Aisyah:

Bunda Nila memang sering menasehati kami, kalimat yang kami sering dengar adalah “kalian yang perempuan, kalau tidak salat hargailah orang yang sedang salat. Jangan besaran suara kalian dari pada imam yang di masjid”¹² guru juga sering menasehati kami dengan berkata “jangan besaran suara kalian dai pada imamyang di masjid”.¹³

- 3) Guru menasehati siswa apabila siswa tidak berdo'a dengan tertib dan khusuk.

Pada saat berdo'a, tidak semua siswa berdo'a secara tertib dan khusuk. Sebagian siswa masih terpengaruh sama teman sebangkunya untuk bermain dan ketawa. Dan sebagian lagi masih terbawa dengan suasana di luar kelas, sehingga siswa di dalam kelas masih bercerita. Dan ada tingkah laku siswa sudah mengambil keperluan pembelajaran seperti: mengambil pulpen dari tas, buku, dan ada juga yang masih menulis pekerjaan rumah dikarenakan pekerjaan rumahnya belum siap. Padahal guru belum menyinggung hal pelajaran, karena masih keadaan berdo'a.

Setelah doa selesai, Ibu Nila Andriani langsung memanggil siswa yang tidak tertib dan khusuk dalam berdo'a. Dan ia menanyakan kepada

¹¹ Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 14 mei 2018

¹² Siti Aisyah, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 12 mei 2018

¹³ Hambali, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 12 mei 2018

siswa tersebut apa yang dilakukan siswa di tempat duduknya pada saat doa sedang berlangsung. Dan siswa menjawab pertanyaan dengan jujur dan sebagian lainnya diam. Melihat kondisi tersebut guru langsung memberikan nasihat untuk berdoa dengan tertib dan khusuk dan jangan mengulangnya lagi sambil menarik telinga setiap siswa.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti:

Apabila siswa tidak berdoa dengan benar, saya biasanya memanggil mereka kedepan dan bertanya kepada mereka, apa yang kalian lakukan di belakang? Karna biasanya siswa dengan bangku belakang yang suka ribut. Habis itu saya tarik telinganya satu persatu. Waktu saya tarik telinganya, saya beri pesan kepada mereka untuk jangan mengulangnya lagi. Karena kelakuan siswa ini berbeda-beda.¹⁴

Dan pada saat peneliti mewawancarai salah satu murid yang bernama Muhammad Sandi, ia berkata:

Bunda Nila pasti marah kalau kami ribut didalam kelas. Saya sering dipanggil kedepan gara-gara saya cerita dibelakang. Bunda sering bilang “masih pagi-pagi sudah banyak ulahmu di belakang” sambil menarik telingaku.¹⁵

Selain memanggil siswa kedepan, guru juga menegur langsung siswa yang tidak berdoa dengan khusuk dari depan. Dalam menegur secara langsung, guru memasang mata dengan sedikit sinis. Dengan begitu siswa akan kembali berdoa dengan khusuk.

¹⁴ Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 19 April 2018

¹⁵ Muhammad Sandi, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 19 April 2018

2. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam

a. Guru memberikan pengajaran secara terus menerus agar siswa bersikap jujur

Peran yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika untuk menanamkan sikap jujur pada siswa adalah melalui pengajaran yang terus menerus. Seperti guru harus memberikan pengertian mengenai jujur tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII MTs Amin Darussalam:

Solusi jitu meminimalisir kebiasaan menyontek pada siswa adalah mengajarkan arti dari nilai-nilai kejujuran, dengan memahami makna kejujuran siswa menjadi enggan untuk menyontek. Saya sering memberi penjelasan kepada siswa bahwasanya lebih baik mendapat nilai rendah dari pada harus menyontek karena mencontek adalah perbuatan yang tidak terpuji dan sama dengan mencuri.¹⁶

Di lokasi penelitian peneliti sering mendapatkan kalau guru sering membahas makna dari sikap jujur. Adapun pembahasan atau pengajaran yang dijumpai peneliti di lokasi penelitian adalah “jangan mencontek, ini ujian. Lebih baik nilai ujian rendah, tetapi usaha sendiri. Daripada nilai bagus, hasil nyontek”.¹⁷ Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa:

¹⁶ Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 14 mei 2018

¹⁷ Observasi pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, April dan mei 2018

Guru memberikan kepada kami peringatan untuk tidak menyontek, karena guru akan memberikan nilai yang berbeda kepada siswa apa bila ketahuan menyontek.¹⁸

Kalimat ini jelas bukan hal yang aneh bagi kalangan siswa. Dan dari kalimat ini, jelas bahwa guru mengajarkan nilai kejujuran kepada siswa sebelum latihan atau ujian akan dimulai. Guru akan selalu mengingatkan siswanya untuk tidak mencontek pada saat ulangan. Namun demikian, sebagian siswa masih saja mencontek meskipun sudah dinasehati beberapa kali. Sungguh sangat miris peneliti melihat realita yang ada. Padahal guru menasehati siswanya bisa terbiasa menanamkan sikap jujur.

b. Guru memberikan keteladanan bagi siswa

Guru itu digugu dan ditiru, dituruti perkataannya dan contoh tingkah lakunya. Sebagian besar guru tahu tentang teori *Modeling*, bahwa anak-anak butuh contoh, model, uswah, atau idola yang ditirunya. Ia berada dalam tahap peniruan akan orang-orang disekelilingnya dan mengambil sebagai contoh perilaku yang akan ia coba lakukan dalam membentuk kepribadian dan jati dirinya.

Memberi teladan berbuat jujur dilakukan guru dengan cara berbicara sesuai kenyataan yang dilakukan guru saat berada di kelas. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti menemukan peristiwa bahwa guru jujur pada dirinya sendiri dan juga kepada kepada siswa ketika tidak bisa menjawab pertanyaan dari siswa karena guru tersebut lupa dengan dengan

¹⁸ Siti Aisyah, Siswa Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 12 mei 2018

hal yang ditanyakan tersebut. Dan guru harus membuka buku untuk mengingatnya. Dimana buku tersebut guru tinggalkan di ruang guru.¹⁹

Keteladanan tersebut dilakukan guru untuk menumbuhkan karakter jujur pada siswa. Menerapkan sikap jujur sebenarnya tidaklah sulit. Dengan memberikan keteladanan bersikap jujur maka dalam diri siswa akan tumbuh secara perlahan dan bisa menjadi kebiasaan yang tidak mudah hilang dari dalam diri siswa itu sendiri.

c. Guru membiasakan siswa untuk berperilaku jujur

Segala sesuatu bila dibiasakan, pasti akan menjadi kebiasaan. Entah itu yang baik atau pun yang buruk. Membiasakan siswa untuk selalu jujur, walaupun dalam hal kecil, akan membuat kejujuran menjadi suatu kebiasaan. Guru matematika kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam membiasakan perilaku siswa untuk bersikap jujur dari hal-hal yang kecil. Sebagaimana wawancara peneliti, bahwa:

Saya membiasakan siswa untuk bersikap jujur dengan menyakan kabar dan kondisi mereka sebelum belajar. Terkadang tanpa sadar kita mengajarkan anak untuk berbohong. Ketika ditanya bagaimana kabar mereka, maka mereka akan menjawab baik-baik saja. Siswa yang mengalami sedikit masalah seperti mengantuk saat belajar mengatakan bahwa ia baik-baik saja, padahal ia berkata bohong.²⁰

Ketika siswa memberika jawaban mereka maka guru akan memberikan nasehat untuk tetap semangat mengikuti pelajaran. Dan kadang-kadang

¹⁹ Observasi pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, April 2018

²⁰ Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 14 mei 2018

menyuruh salah satu siswa untuk bernyanyi sebagai *intermezzo* atau hiburan untuk tidak mengantuk lagi dikelas.

d. Guru memberikan *punishment* kepada siswa

Pemberian hukuman juga sering dilakukan guru dalam pembelajaran matematika kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam. Pemberian hukuman ini merupakan metode pendidikan paling sensitiv dan kompleks untuk mengubah perilaku seseorang. Dalam pendidikan, metode hukuman merupakan jalan terakhir setelah metode lainnya ditempuh, itu pun harus dilakukan dengan cara, kadar dan situasi yang tepat.

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti mengenai pemberian hukuman, yaitu:

Hukuman saya berikan bukan karena saya kejam, tetapi untuk mengubah kelakuan siswa yang kurang baik. Dan kalau saya menemukan ada siswa yang tidak berperilaku jujur maka saya juga sering memberikan hukuman.²¹

Dalam observasi peneliti di lokasi penelitian, jenis hukuman yang diberikan guru adalah:

- a) *Squat jump* 20 kali: hukuman ini diberikan bagi siswa yang terlambat dengan alasan yang tidak jujur atau tidak masuk akal.²²
- b) Apabila siswa ketahuan berbuat curang atau menyontek pada saat ujian. Hukuman yang diberikan guru berupa hasil nilai yang menyontek berbeda dengan hasil dengan usaha sendiri.²³

²¹ Nila Andriani, Guru Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, wawancara di MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 19 mei 2018

²² Observasi pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 17 April 2018

C. Pembahasan

1. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Religius dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam

Berdasarkan hasil penemuan penulis yang diuraikan di atas, peran guru dalam menanamkan sikap religius dalam pembelajaran matematika di kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam adalah guru membiasakan siswa bersikap religius. Guru melakukan peran ini sebagai suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam (religius). Dimana pembiasaan yang dibiasakan guru kepada siswa kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam adalah: (1) membiasakan siswa setiap pagi untuk berbaris sebelum masuk kelas dan memberi salam kepada guru serta menyalami guru satu persatu, (2) sebelum pelajaran dimulai siswa dibiasakan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, (3) sebelum pulang sekolah, siswa dibiasakan berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas, (4) di bagian awal dan akhir pembelajaran siswa dibiasakan untuk berperilaku syukur yakni dengan ucapan, (5) Sebelum mulai belajar guru membiasakan mengucapkan salam sebelum menyampaikan materi dan setelah akhir pembelajaran.

Pembiasaan ini dilakukan guru secara berulang-ulang pada saat pembelajaran matematika berlangsung agar menjadi sebuah kebiasaan

²³ Observasi pada Pembelajaran Matematika Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam, tanggal 19 April 2018

yang melekat pada diri siswa untuk bersikap religius. Sehingga dari peran ini akan menghasilkan siswa yang bersikap religius dimanapun ia berada. Dengan siswa dibiasakan bersikap religius dalam pembelajaran, maka siswa juga akan terbiasa untuk bersikap religius dalam kesehariannya.

Selain dengan membiasakan siswa untuk bersikap religius, peran guru dalam pembelajaran matematika dalam menanamkan sikap religius siswa adalah guru memberikan nasihat kepada siswa agar bersikap religius. Di dalam pembelajaran, guru akan selalu memberikan nasehat-nasehat yang sangat bermanfaat bagi masa depan siswa. Maka dari itu guru merupakan sosok manusia yang sangat berpengaruh terhadap masa depan dan karir peserta didik.

Adapun jenis nasehat yang diberikan guru kepada siswa agar siswa bersikap religius adalah: guru selalu menasehati siswa untuk melakukan salat secara berjamaah di masjid, guru menasehati siswa untuk tidak ribut pada saat salat berjamaah di masjid, guru menasehati siswa apabila siswa tidak berdoa dengan tertib dan khusuk.

Dari indikator sikap religius dalam pembelajaran, di dalam penelitian peneliti hanya mendapatkan bahwa guru hanya menerapkan sikap religius mengenai: berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, berperilaku syukur, toleransi dalam beribadah, memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan sesuatu. Sedangkan indikator lainnya yaitu: “mengungkapkan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan” dan “mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun

tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan”, tidak ditemukan oleh peneliti. Karena guru kurang mengaitkan materi pembelajaran ataupun proses pembelajaran dengan aspek/ indikator religius. Dan dengan waktu yang sedikit, guru hanya memfokuskan pencapaian materi pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah dibuat. Maka dari itu, kedua indikator diatas tidak sempat ditanamkan guru kepada siswa.

Selain data diatas, peneliti juga menemukan faktor penyebab siswa tidak bersikap religius adalah lingkungan siswa itu sendiri. Dimana lingkungan siswa ini yaitu dari segi orang tua dan temannya sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. Yang pertama dari segi orang tua, siswa tidak bersikap religius karena jurangnya kesadaran orang tua dalam mendidik anaknya. Sehingga anaknya akan berkembang sendiri dengan lebih liar dan akan mengakibatkan penyimpangan. Solusi yang biasanya diambil orang tua adalah memasukkan anaknya ke sekolah. Namun dilingkungan sekolah sikap religius siswa juga dipengaruhi oleh temannya sendiri. Karena itu perlu peran guru dalam menanamkan dan membimbing siswa agar siswa bersikap religius.

2. Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam

Dalam mengembangkan sikap jujur ada beberapa faktor yang berpengaruh siswa bersikap jujur atau tidak dan ikut berperan penting, yaitu:

1. Faktor Keluarga

Dalam keluarga, orangtua memegang peran penting untuk mendidik anak sehingga mereka mampu memiliki sikap jujur. Ketika orangtua berhasil mendidik anak untuk bersikap jujur, maka sang anak akan membawa sifat tersebut hingga remaja bahkan dewasa. Begitu juga sebaliknya. Memang tidak mudah untuk menumbuhkan sikap jujur, anggota keluarga harus menjadi panutan yang baik bagi anak.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan yang buruk akan merusak kebiasaan yang baik. Oleh karena itu, memilih teman sepergaulan sangat penting, karena lingkungan memiliki pengaruh besar dalam membentuk kepribadian tiap individu. Seperti kejujuran, jika terbiasa bermain bersama dengan teman-teman yang membudayakan sikap tidak jujur, individu tersebut pun akan terbawa pergaulannya. Sadar atau tidak sadar kebiasaan buruk tersebut akhirnya dibawa terus hingga dewasa.

Maka dari itu pentingnya peran guru dalam membentuk sikap jujur siswa. Dari hasil temuan peneliti bahwa peran guru dalam menanamkan sikap kejujuran adalah guru memberikan pengajaran secara terus menerus agar siswa bersikap jujur. Guru memberikan pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan jujur, mengapa seseorang harus berbuat jujur, dan apa konsekuensi jika seseorang tidak jujur. Dengan memberikan pengajaran tersebut, maka peserta didik akan terbentuk dalam dirinya untuk bertindak dan bertanggung jawab terhadap setiap tindakannya. Jika ia telah mengetahui dan memahami tentang kejujuran, ia akan berbuat jujur, dan jika ia berbuat tidak jujur, maka ia pun tahu akan konsekuensi dari setiap sikap ketidakjujurannya.

Dalam menanamkan sikap jujur, guru memberikan keteladanan bagi siswa untuk dicontoh agar siswa bersikap jujur. Dalam hal penanaman nilai kejujuran, guru bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan tentang kejujuran itu, tetapi guru juga berperan sebagai orang yang berperilaku jujur. Guru berbuat kejujuran itu dimulai dari diri sendiri dan menjadi teladan kejujuran bagi anak didiknya, dan terlihat jelas bahwa dalam setiap sikap dan tindakannya, sehingga pada gilirannya akan ditiru oleh anak didiknya. Hal ini sejalan dengan istilah yang ada di masyarakat yaitu “guru itu digugu dan ditiru”.

Guru menerapkan keteladanan kepada siswa semaksimal mungkin untuk memberikan teladan yang baik dalam membentuk karakter siswa. Dalam menerapkan keteladanan ini guru senantiasa berlaku sebagai teladan yang menerapkan keteladanan dengan memiliki kesamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang dilakukan. Guru berani jujur mengakui kesalahannya di depan peserta didik. Dan guru terlihat berusaha menampilkan sikap jujurnya dalam perilakunya dalam pembelajaran. Maka bukan berarti anak-anak didiknya tersebut akan mengurangi rasa hormatnya kepada guru itu, melainkan malah akan bertambah mengagumi kejujuran guru tersebut.

Guru membiasakan siswa untuk berperilaku jujur di dalam pembelajaran matematika. Tujuan dari pembiasaan ini adalah siswa akan berusaha untuk berbuat kebaikan dan perilaku jujur dalam lingkungan sekolah, dan berkembang dalam kehidupannya sehari-hari di rumah dan masyarakat. Siswa tentu tidak akan mampu berperilaku jujur jika tidak membiasakan diri untuk berbuat jujur. Dan pembiasaan di biasakan pada pembelajaran matematika.

Guru memberikan *punishment* kepada siswa yang melakukan perbuatan tidak jujur. Hukuman ini diberikan guru untuk melatih siswa agar bersikap jujur. Hukuman yang diberikan guru tidak berlebihan, karena guru khawatir akan berdampak tidak baik bagi guru dan sekolah. Maka dari itu, setiap siswa yang berperilaku tidak jujur guru memberikan hukuman sesuai dengan tingkat resiko dari perbuatan ketidakjujurannya.

Dari indikator sikap kejujuran didalam pembelajaran, di lokasi penelitian indikator kejujuran yang ditanamkan guru matematika kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam adalah semua indikator, yakni: menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri, tidak suka menyontek, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/ informasi, berani mengakui kesalahan.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti.
2. Peneliti menggunakan observer diri sendiri dan guru. Peneliti tidak menggunakan observer selain guru yang berguna membantu mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti.

Nomor : Istimewa Medan, Juli 2018
Lampiran : - Kepada Yth:
Prihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
a.n. Ali Sukiman Hasibuan dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Di_

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap mahasiswa a.n Ali Sukiman Hasibuan yang berjudul : “Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Religius dan Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam”. Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Rahmaini, M. Pd
NIP. 19650513 199103 2 004

Riri Syafitri Lubis, S. Pd, M. Si
NIP. 19840713 200912 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan
Estate 20731**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP RELIGIUS DAN KEJUJURAN DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII MTS SWASTA AMIN DARUSSALAM**” Oleh **ALI SUKIMAN HASIBUAN** telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

11 Juli 2018 M
27 Syawal 1439 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Dr. Mara Samin Lubis, S. Ag, M.Ed
NIP. 19730501 2003 12 1 004

Siti Maysarah, M.Pd
NIP. BLU1100000076

Anggota Penguji

1. Dr. Indra Jaya, M.Pd
NIP. 19700521 200312 1 004

2. Riri Syafitri Lubis, S.Pd, M.Si
NIP. 19840713 200912 2 002

3. Reflina, M. Pd
NIP. BLU1100000078

4. Dra. Rahmaini, M. Pd
NIP. 19650513 199103 2 004

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, Juli 2018

Lampiran : - Kepada Yth:

Prihal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
a.n. Ali Sukiman Hasibuan dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Di_
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya terhadap mahasiswa a.n Ali Sukiman Hasibuan yang berjudul : “Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Religius dan Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VIII MTs Swasta Amin Darussalam”. Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan pada sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Rahmaini, M. Pd
NIP. 19650513 199103 2 004

Riri Syafitri Lubis, S. Pd, M. Si
NIP. 19840713 200912 2 002